

Analisis kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19

Siti Latifah , Dadang Rahman Munandar

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
E-mail: 1810631050117@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to find out how mathematics teachers difficulties in applying online learning during the covid-19 pandemic in SMPN 1 Karawang Timur. This type of this research is skinative research. Subject on this research is a math teachers at SMPN1 Karawang Timur kelas VII. Data collection using interview guidelines and documentation. The results of the study concluded that the difficulties experienced by math teachers in class VII in SMPN 1 Karawang Timur are : teachers find it difficult to motivate students, difficult to determine teaching materials, difficult to make learning aids due to lack of IT mastery, difficult to create an effective learning atmosphere because students who are not active then find it difficult to determine learning models and difficult to convey material, and it is difficult to know condition of students while studying. As for the way to overcome the difficulties of math teacher class VII in SMPN 1 Karawang Timur, namely: using whatsapp and contacting or calling the parents of students.

Keywords: covid-19, Difficulty of math teachers, Online learning

PENDAHULUAN

Saat ini sudah hampir 1 tahun lebih dimulai dari awal bulan maret 2020 dimana telah mewabahnya *Coronavirus Diseases* yang biasa dikenal dengan *Covid-19* di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia tetapi wabah inipun terdapat hampir diseluruh negara. Wabah ini pertama ada di kota Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 (Lee, 2020). Wabah ini hampir menyebar diseluruh wilayah indonesia termasuk wilayah Kabupaten Karawang provinsi Jawa Barat. Dalam menanggapi kasus covid ini banyak sekali usaha yang dilakukan oleh Pemerintah salah satunya dengan melakukan sosial distancing dan melakukan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di berbagai wilayah, hal tersebut dilaksanakan bertujuan agar bisa memutus mata rantai dalam penyebaran *COVID-19* (Mardiyah & Nurwati., 2020). penyebaran virus covid-19 ini begitu mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, seperti dalam ranah pendidikan (Herliandry et al., 2020). Dampak dari penyebaran *COVID-19* berpengaruh dengan diambilnya kebijakan pada dunia pendidikan yaitu dengan mengubah proses dan prosedur kegiatan pembelajaran yang sebelumnya berlangsung dengan tatap muka menjadi *daring* (Sari et al., 2020). Kondisi ini membuat pendidikan di Indonesia merasakan kesulitan dalam meningkatkan kualitas belajar. Kabupaten Karawang yang terdampak penyebaran *COVID-19* juga merasakan efek dari kebijakan tersebut.

Menurut Moore et al., (2011) menyatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan suatu proses pembelajaran dimana proses tersebut menggunakan jaringan internet dengan fasilitas, konsep, fleksibel, serta kemampuan untuk membuat banyak sekali jenis interaksi pembelajaran. Terdapat beberapa alat atau perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam

proses pembelajaran *daring* seperti smartphone, laptop, komputer, tablet dan lain-lain yang dapat digunakan dalam melaksanakan atau mencari informasi pada saat kapanpun (Khasidah & Putri, 2021). Sehingga dengan perangkat tersebut dapat membuat proses pembelajaran secara *daring* (Gikas & Grant, 2013). Dengan demikian suatu proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan didalam akan berubah menjadi suatu proses pembelajaran melalui internet dimana siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dengan jarak jauh atau tidak dengan tatap muka secara langsung. Menurut Hamalik (2011:50) mengatakan terdapat unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari: motivasi siswa, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subjek belajar. Dari pernyataan berikut maka terdapat beberapa unsur yang harus terpenuhi selama proses pembelajaran dimana seperti kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran peran guru sangat begitu penting.

Hasil penelitian Zakaria et al., (2021) mengenai kesulitan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh menyebutkan bahwa ada 45% guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan alat peraga selama masa pembelajaran *daring* serta ada 35% merasakan sangat kesulitan dalam penggunaan alat peraga, dan hanya ada 20% yang tidak mengalami kesulitan. Lalu dalam menerapkan model pembelajaran terdapat 40% mengalami cukup kesulitan, lalu ada 7,5% sangat kesulitan dan ada 15% tidak mengalami kesulitan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dilihat bahwa dengan proses pembelajaran *daring* maka menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif. Akan tetapi proses pembelajaran *daring* harus dijalankan selama pandemi saat ini agar tetap terjadinya suatu proses pembelajaran.

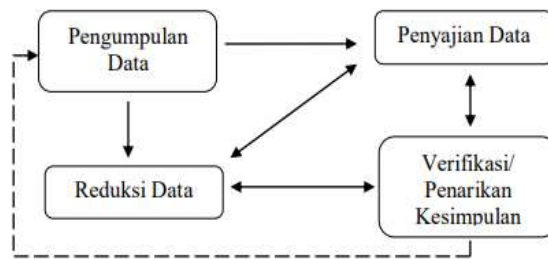
Dari pembahasa latar belakang diatas, maka penelitian ini akan dirumuskan kepada : (1) Apa saja kesulitan yang dialami guru matematika selama proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*?; (2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru matematika selama proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh guru matematika selama proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*; (2) untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasikesulitan guru matematika dalam proses pembelajaran secara *daring*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertempat di kota Karawang dengan subjek yaitu guru matematika kelas VII di SMPN 1 Karawang Timur. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII yang berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data/informasi sesuai dengan apa yang terjadi ketika pelaksanaan penelitian serta mendeskripsikan objek/subjek yang di teliti. Secara umum penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini merupakan peneltian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1992:21) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat teknik analisis data yang dilakukan yaitu menurut Miles & Huberman (1992) sebagai berikut : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Berdasarkan gambar diatas maka langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu sebagai berikut : .pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber, lalu reduksi data yaitu menentukan cara menyimpulkan data, selanjutnya penyajian data sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan dari data dan terakhir penarikan kesimpulan untuk memperjelas hasil (Rijali, 2018).

Dalam penelitian proses wawancara akan meliputi beberapa hal: (1) mengenai kesulitan apa saja yang terjadi terhadap guru dalam mengajar *daring*; (2) cara agar bisa mengatasi kesulitan guru dalam mengajar secara *daring*. Lalu dari hasil wawancara tersebut maka akan menganalisis jawaban narasumber lalu dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi ini sangat membuat pendidikan di Indonesia merasakan kesulitan dalam meningkatkan kualitas belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa kualitas dalam pembelajaran begitu penting untuk pendidikan, termasuk dalam pendidikan di SMP 1 Karawang Timur. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator kesulitan guru dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamalik (2011). Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru SMPN1 Karawang Timur.

Motivasi siswa dalam indikator ini hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada 2 guru yaitu sebagai berikut : (1) ketika belajar itu kita sulit untuk membuat siswa bekerja sama karena waktu pembelajarannya yang sedikit dan juga siswa tidak bertemu secara langsung, seperti ketika disuruh berdiskusi cenderung siswa hanya diam; (2) Menurut saya, saya mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing siswa karena siswanya kebanyakan pada malas-malasan, seperti contohnya saja ketika saya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan kebanyakan siswa hanya diam saja.

Bahan ajar dalam indikator ini hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada 2 guru yaitu sebagai berikut : (1) ketika proses pembelajaran sulit untuk mengetahui apakah siswa paham dengan bahan ajar yang digunakan atau tidak, karena ketika pembelajaran siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas yang dikasih, selain itu juga kadang ketika ditanya sudah paham atau belum siswa hanya menjawab sudah tetapi saat pengerjaan soal masih banyak yang salah; (2) sulit untuk menentukan bahan ajar yang menarik karena ketika *google classroom* masih banyak siswa yang tidak mempelajari materi yang diberikan pada *GCR*, contohnya saat memberikan materi mengirimkan video dan meminta siswa untuk menanggapi video siswa tidak tau. Bahkan saat ditanyapun ada siswa yang menjawab belum menonton materi dalam videonya bu.

Alat bantu belajar dalam indikator ini hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada 2 guru yaitu sebagai berikut : (1) agak sulit untuk membuat alat bantu belajar apalagi untuk

pembelajaran *daring* seperti ini dikarenakan masih ada guru yang belum sepenuhnya menguasai ilmu teknologi; (2) kalau dari saya belum mengetahui seperti aplikasi apa saja yang dapat digunakan sebagai alat bantu belajar selama pembelajaran *daring* ini.

Suasana belajar dalam indikator ini hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada 2 guru yaitu sebagai berikut ; (1) kalau dalam hal ini agak sedikit sulit untuk menyampaikan materi karenakan menjelaskannya secara tidak langsung apalagi dalam penyampaian rumus; (2) kurang kondusif saat proses pembelajaran karena terkadang juga terkendala oleh jaringan jadi membuat pembelajaran sedikit terhambat, seperti siswa saat ingin bertanya saat *google meet* tetapi pertanyaannya jadi kurang jelas karena suaranya yang putus-putus akibat dari jaringan.

Kondisi subjek atau siswa dalam indikator ini hasil jawaban dari wawancara yang dilakukan kepada 2 guru yaitu sebagai berikut ; (1) sulit untuk menilai siswa selama proses pembelajaran karena banyak sekali siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran; (2) sulit untuk mengetahui hasil belajar siswa, karena masih banyak siswa melaksanakan tugas atau seperti absensi saja tidak dilakukan, selain itu juga kita mengetahui apakah hasil kerja siswa itu memang murni hasil atau tidak.

Adapun hasil dari wawancara dengan 2 guru dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sebagai berikut : (1) dalam penggunaan aplikasi menggunakan *whatsapp* sebagai alat bantu selama proses pembelajaran; (2) memanggil orang tua dan meminta orang tua untuk membantu dalam mengawasi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 2 guru diatas dengan lima indikator yang dibahas serta cara mengatasi kesulitan yang dihadapi maka penulis akan mencoba membahas setiap indikatornya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kesulitan yang dialami oleh guru yang ditinjau dalam beberapa unsur seperti yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2011) dalam kegiatan belajar sebagai berikut :

a. Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu dorongan yang mengakibatkan suatu perbuatan tertentu. Menurut Hamzah terdapat beberapa indikator motivasi belajar yaitu mandiri, konsentrasi, semangat, memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, siap dalam belajar, pantang menyerah dan antusias (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Sebagai motivator guru harus menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari keaktifan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Husna et al., (2021) menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran *daring* yaitu terdapat 50% guru matematika mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*. Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terdapat kesulitan bagi guru untuk memberikan sebuah motivasi bagi siswa. Dimana seperti kita ketahui bahwa motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat memiliki rasa semangat dalam belajar.

Adapun yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini dimana pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan *google classroom* dan juga *google meet* yaitu sulit membuat siswa dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Bekerja sama dalam proses pembelajaran sangat penting seperti berdiskusi, saling bertukar pendapat dll. Namun hal tersebut menjadi sulit karena proses dalam pembelajaran daring membuat siswa kurang mengenal satu sama lain sehingga membuat siswa cenderung

menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Selain itu dari segi waktu pelaksanaan pembelajaranpun menjadi faktor yang sangat penting dimana yang awalnya selama 40 x 5 JP lalu dirubah menjadi 40 x 2 JP.

Selain itu guru sulit dalam meningkatkan daya saing. Daya saing dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana siswa dapat termotivasi untuk giat dalam belajar karena memiliki saingan dalam belajar. Namun dalam meningkatkan daya saing guru mengalami kesulitan hal tersebut terjadi karena dari proses pembelajaran daring ini banyak siswa yang cenderung lebih malas ketika proses pembelajaran sehingga tidak adanya rasa ingin bersaing dalam belajar. Sehingga dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa.

b. Bahan Ajar

Agar siswa senang dalam belajar matematika dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran maka dalam pembelajaran matematika sumber ajar yang digunakan harus dipilih dengan baik dan dibuat dengan menarik (Husna et al., 2021). Bahan ajar termasuk suatu unsur belajar yang penting selama poses pembelajaran dimana guru haruslah memperhatikan bahan ajar yang akan digunakan. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika menyatakan bahwa pembuatan bahan ajar menjadi sebuah kesulitan bagi guru karena selama proses pembelajaran daring karena selama proses pembelajaran daring terdapat beberapa siswa yang tidak mempelajari materi yang telah disampaikan melalui GCR (Google Classroom) ataupun google meet seperti tidak mengerjakan tugas. Sehingga hal tersebut membuat guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut memahami materi atau tidak yang mana hal tersebut menjadi dasar untuk guru dalam memilih ataupun membuat bahan ajar.

c. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar atau biasa disebut juga dengan media pembelajaran yaitu termasuk kedalam sebuah alat atau media yang digunakan dalam membantu siswa selama proses pembelajaran. Untuk mendukung suatu kegiatan pembelajaran *daring* guru harus mampu dalam menggunakan komputer atau *gadget*, namun tidak semua guru mampu mengoperasikannya (Asmuni, 2020). Dalam proses pembelajaran *daring* seperti yang kita ketahui bahwa semua proses pembelajaran seperti absen, penyampaian materi dan pengumpulan tugas pun menggunakan *digital* melalui internet. Teknologi informasi merupakan suatu alat elektronik yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras dan juga semua kegiatan yang terkait dengan pengolahan, pemrosesan dan pemindahan informasi antara media (Supianti, 2018). Dalam hal ini guru masih mengalami kesulitan dikarenakan kurangnya penguasaan IT, seperti pembuatan video pembelajaran yang seharusnya dibuat oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tetapi guru belum mampu dalam membuat video pembelajaran. selain itu tidak hanya dalam membuat video pembelajaran tetapi terdapat guru yang belum mengetahui aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan untuk merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran alat peraga ataupun alat bantu belajar sangat dibutuhkan mengingat bahwa pada saat proses pembelajaran *daring* situasi pembelajaran yang sangat berbeda jauh dengan proses pembelajaran tatap muka. Maka dengan hal ini guru diharuskan untuk dapat membuat media ataupun alat bantu dalam proses mengajar. Akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam membuat alat bantu ajar atau alat peraga karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penguasaan IT. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Zakaria et al., (2021) yang

menyatakan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam membuat alat peraga.

d. Suasana Belajar

Agar siswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka guru harus memiliki strategi yang baik, efektif, dan menyenangkan, dimana hal tersebut dapat membuat pembelajaran *daring* menjadi lebih efektif (Yuangga & Sunarsi, 2020). Suasana pembelajaran sangat penting untuk kegiatan belajar, seperti suasana yang menyenangkan. Dalam membuat suasana pembelajaran *daring* agar menjadi efektif itu menjadi kesulitan bagi guru dimulai dari sulitnya dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *daring* (Hutemi, 2021). Seperti tidak terlaksananya atau pelaksanaan pembelajarannya tidak tersusun sesuai dengan indikator ataupun langkah-langkah dalam model pembelajaran yang dipakai.

Adapun hal lain yang menjadi kesulitan lain bagi guru yaitu dalam penyampaian materi pembelajaran karena proses penyampaian materi atau penjelasan materi hanya disampaikan dalam proses secara *daring*. Seperti hanya dapat menjelaskan menggunakan power point dimana penjelasan dilakukan secara tidak langsung dan hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi agar siswa memahami materi tersebut.

Dalam membuat suasana belajar yang efektif guru mengalami kesulitan karena kurang stabilnya jaringan internet atau jaringan internet yang kurang bagus. Seperti ketika sedang melaksanakan *google meet* pada saat menjelaskan terkadang keluar dari forum meet dengan sendirinya. Maka sudah jelas dengan terkendalanya sebuah jaringan internet maka dapat membuat suasana pada saat pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Husna et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat 62% guru masih mengalami kesulitan dalam menjadi demonstrator bagi siswa dalam proses pembelajaran *daring*.

e. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar yaitu menentukan kegiatan dan keberhasilan dalam belajar. Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan suatu dasar dalam pencapaian prestasi siswa (Siagian, 2012). Guru juga sebagai penilai dimana dalam proses penilaiannya guru harus mengumpulkan, lalu menganalisis, mengartikan dan akhirnya mempertimbangkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sudah seharusnya mampu memperhatikan bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat sulit bagi guru dalam mengetahui kondisi siswa dikarenakan banyak sekali siswa yang tidak aktif ketika proses pembelajaran secara *daring*, seperti ketika menggunakan *google meet* pada saat guru menjelaskan terdapat siswa yang mematikan kamera dimana hal tersebut membuat guru sulit dalam melihat situasi siswa saat belajar. Hal itu membuat guru menjadi sulit dalam memberikan nilai afektif pada siswa dimana penilaian afektif dapat dilihat ketika siswa berinteraksi ataupun bersosialisasi dengan teman.

Selain itu guru juga sulit untuk mengetahui keberhasilan siswa dikarenakan banyak sekali siswa yang tidak mematuhi proses pembelajaran seperti tidak melakukannya absensi, lalu tidak mengumpulkan tugas. Adapun hal lain yang membuat guru sulit yaitu guru tidak mengetahui apakah hasil tugas tersebut merupakan hasil sendiri atau bukan. Hal tersebut sangat membuat guru sulit untuk mengevaluasi ataupun menilai keberhasilan siswa atau tidak dapat menentukan nilai selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sajjaddyah et al., (2021) menyebutkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan proses penilaian selama proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas yaitu merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran *daring*. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut sudah jelas sangat menghambat proses pembelajaran dan hal tersebut dapat merugikan bagi guru maupun siswa. Seperti guru yang tidak dapat maksimal saat proses pembelajaran, seperti dalam penyampaian materi pembelajaran bahkan sampai dengan proses penilaian siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pembelajaran yang maksimal tentu saja dapat memberikan hasil yang maksimal juga. Selain itu dampak bagi siswa ada baik dari proses belajarnya, dimulai dari gangguan internetnya bahkan sampai dengan kesulitan siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesulitan-kesulitan guru dalam proses belajar sudah pasti haruslah ada cara untuk mengatasinya. Adapun dari hasil wawancara dengan 2 guru mengenai cara mengatasi kesulitan yang selama proses pembelajaran maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menggunakan *Whatsapp*

Whatsapp merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *daring*. Dimana *whatsapp* bisa menjadi media dalam memberikan pesan kepada siswa dari guru seperti jika ingin mengirimkan materi, tugas, ataupun absensi siswa.

Karena banyak sekali anak yang mengalami kendala ketika menggunakan *google meet* dan *GCR* seperti siswa tidak mengisi absen dalam *GCR* serta tidak mengumpulkan tugas. Untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan *whatsapp* seperti ketika tidak dapat mengumpulkan tugas melalui *GCR* dapat dikumpulkan melalui *whatsapp* ataupun absensi bisa melalui *whatsapp*. Hal inipun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Husna et al., (2021) dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Whatsapp* dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena penggunaannya yang sederhana dan guru dapat terus meningkatkan kemampuan IT-nya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rejeki & Salayan (2021) yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sangat bermanfaat untuk pembelajaran *daring* dalam pelajaran matematika, dimana dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu *whatsapp* merupakan salah satu media yang dapat mengatasi kesulitan selama proses pembelajaran *daring*.

b. Menghubungi orang tua siswa

Menurut Winingsih (2020) orang tua memiliki empat peran selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Dapat berperan sebagai guru di rumah, dimana selama pembelajaran dirumah orang tua mampu membimbing anaknya. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai pelengkap prasarana bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung. 3. Orang tua sebagai motivator, anak dapat mendapatkan prestasi salah satu faktornya yaitu dimana orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan penuh kepada anak, sehingga anak memiliki semangat dalam proses belajar. 4. Orang tua sebagai pengaruh (Cahyati & Kusumah, 2020). Maka dengan hal tersebut terdapat salah satu cara untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar yaitu dengan menghubungi orang tua.

Jika anak sudah sering tidak mengikuti kelas seperti banyak absen yang tidak diisi lalu tugas yang tidak dikumpulkan maka yang dilakukan yaitu dengan menghubungi orang tua murid, agar dapat bekerja sama untuk membimbing siswa serta dapat membantu dalam mengawasi bagaimana kondisi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan

dengan hasil penelitian dari Lilawati (2020) yaitu menyebutkan bahwa peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran dirumah pada masa pandemi dalam mendidik anak dengan mendampingi belajar dan juga sebagai motivator.

Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi siswa, sebagai salah satu faktor keberhasilan siswa dapat dicapai dengan adanya bantuan dan bimbingan bagi siswa. Selain itu selama proses pembelajaran *daring* ini juga dapat membuat orang tua lebih memahami bagaimana sikap anak ketika melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat membuat orang tua lebih mengenai siswa, dan lebih tahu bagaimana caranya memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.

Dari hasil pembahasan diatas maka sudah jelas bahwa terdapat dua cara yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut, dimana hal tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran secara baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kesulitan yang dialami guru matematika kelas VII di SMPN 1 Karawang Timur yaitu : guru sulit dalam memberi motivasi siswa, sulit menentukan bahan ajar, sulit dalam membuat alat bantu belajar dikarenakan kurangnya penguasaan IT, sulit untuk membuat suasana belajar yang efektif karena siswa yang tidak aktif lalu sulit menentukan model pembelajaran serta sulit dalam menyampaikan materi, dan sulit untuk mengetahui kondisi siswa saat belajar. Adapun cara untuk mengatasi kesulitan guru matematika kelas VII di SMPN 1 Karawang Timur yaitu : menggunakan *whatsapp* dan menghubungi atau memanggil orang tua siswa.

Adapun saran yang dapat dilakukan dalam mengatasi suatu permasalahan ini yaitu dengan mengajarkan atau membuat sebuah pelatihan untuk guru dalam mempelajari IT. Karena dalam pembelajaran *daring* ini IT sangatlah berpengaruh, maka dari itu dengan adanya pelatihan bagi guru dalam menggunakan IT maka hal tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. seperti pelatihan penggunaan *zoom*, pembuatan media ajar dengan membuat video, dll.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*,7(4), 281-288. Doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. (1992). *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428-436. doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Hutemi, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Fisika Dalam Jaringan (DARING) Dalam Masa Pandemi COVID-19 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16076>
- Khasidah, M. N., & Putri, R. (2021). HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING DI UNIVERSITAS AMIKOM PURWOKERTO. *Teori Komunikasi dalam Praktik*, 1, 92. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bco5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA92&dq=Hambatan+Komuniasi+Dalam+Pembelajaran+Daring+Di+Universitas+Amikom+Purwokerto&ots=ZBZ01vfq0-&sig=F4Q2oXE_L0sEpShaQ5wanQ0_ADY&redir_esc=y#v=onepage&q=Hambatan%20Komuniasi%20Dalam%20Pembelajaran%20Daring%20Di%20Universitas%20Amikom%20Purwokerto&f=false
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, January, 19-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di Indonesia.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.
- Rejeki, S. I., & Salayan, M. (2021). Implementasi Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Delitua. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 33-39. <http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/153>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95
- Sajjaddyah, S., Elfrida, M. P., & Nursamsu, S. P. (2021). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil. *Jurnal Jeumpa*, 8(2), 591-603. <https://doi.org/10.33059/jj.v8i2.4387>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 2(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.

- Siagian, R. E. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 121-131.
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran matematika. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 63-70. <https://doi.org/10.30653/003.201841.44>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>
- Zakaria, P., Kaluku, A., & Rontos, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning). *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i1.10003>